

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh bangsa. Perbankan di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting, salah satunya menjaga kestabilan moneter yang di sebabkan atas kebijakannya terhadap simpanan masyarakat serta sebagai lalu lintas pembayaran. Bank sendiri merupakan suatu badan usaha yang tujuannya menghasilkan keuntungan atau laba. Dalam hal ini maka berlaku prinsip *going concern* yang artinya kegiatan usaha harus dilakukan secara terus-menerus tidak hanya sesaat atau sekali selesai lalu tidak berkelanjutan.

Sebagai salah satu pelaku dalam perbankan nasional, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) masih dirundung berbagai masalah, mulai dari kredit bermasalah maupun kinerja keuangan yang belum sebaik atau sementereng Bank Umum. Salah satu yang mengkhawatirkan adalah tingkat suku bunga kredit yang tinggi dan angka kredit bermasalah yang masih di atas bank umum. Kondisi ini perlu dibenahi dan menjadi perhatian Bank Indonesia yang menjalankan fungsi pengaturan dan pengawasan bank, setidaknya sebelum fungsi pengawasannya diambil sepenuhnya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nanti. BPR cenderung memberikan pinjaman jangka pendek kepada debiturnya, karena pinjaman

tersebut mempunyai batas pelunasan yang relatif cepat dan yang diberikan juga minim. BPR sesuai UU Perbankan merupakan salah satu jenis bank yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kredit. Kredit merupakan sumber pendapatan utama bagi BPR guna kesinambungan usahanya, sehingga BPR harus senantiasa menjaga kualitas kreditnya. Untuk itu, dalam pemberian kredit, BPR harus menerapkan prinsip kehati-hatian dan asas-asas perkreditan yang sehat agar kualitas kredit yang diberikan senantiasa lancar. Apabila BPR tidak mampu menjaga kualitas kreditnya dengan baik maka hal tersebut akan mempengaruhi kinerja BPR khususnya kinerja keuangan yang dapat mengakibatkan kemampuan BPR untuk memenuhi kewajibannya kepada nasabah penyimpan menjadi terganggu. Oleh karena itu agar penerapan prinsip kehati-hatian dan asas-asas perkreditan yang sehat tersebut dilaksanakan secara konsisten maka BPR harus memiliki Pedoman Kebijakan Perkreditan BPR (PKPB). Bila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan misalnya debitur ingkar janji terhadap kewajibannya maka resiko yang ditanggung oleh pihak bank relatif kecil keuntungannya yang lain yaitu dapat memberikan kesempatan pada debitur lain untuk penyaluran kredit.

Aktivitas kredit adalah aktivitas yang dominan, hal ini dapat diketahui pada neraca suatu bank yang memperlihatkan persentase kreditnya terbesar dibandingkan dengan seluruh aktiva. Dominasi tersebut menyebabkan pendapatan bunga (*interest income*) merupakan pendapatan yang menonjol dari seluruh pendapatan bank. Disisi lain kredit memiliki tingkat resiko yang tinggi sehingga kerugian mungkin dapat terjadi, misalnya kredit macet dan likuidasi.

Oleh karena itu bank harus memegang teguh prinsip kehati-hatian. Bank harus menghindari terjadinya tunggakan bunga, tidak meningkatnya beban biaya bank sehingga dapat menekan atau bahkan menghapus profitabilitas bank.

Keputusan pemberian kredit pada umumnya berdasarkan pada analisa kredit yang dilakukan pada saat pengajuan permintaan kredit oleh nasabah. Pada dasarnya ada dua jenis analisa yang dapat dilakukan, yaitu analisis terhadap data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Pada analisa kuantitatif, bank berusaha mengukur sejauh mana kemampuan nasabah (perusahaan) dalam mengembalikan pokok pinjaman dan membayar bunga. Yang menjadi tolak ukur dari analisa tersebut adalah analisa rasio keuangan yang diperoleh dengan cara menganalisa laporan keuangan perusahaan dan menggunakan metode analisa horizontal yaitu membandingkan rasio-rasio yang sama dari dua periode atau lebih.

Aspek keuangan merupakan salah satu hal penting. Penilaian kemampuan kinerja perusahaan dapat dilihat dari kondisi aspek keuangan perusahaan, sehingga perusahaan harus melakukan pengendalian serta pengelolaan keuangan dengan baik. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan adalah analisis rasio. Rasio keuangan ini dapat menjelaskan laporan keuangan perusahaan dari beberapa periode (Triono, 2007).

Ada beberapa metode yang digunakan dalam menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan. Salah satu cara untuk menganalisa laporan keuangan

adalah dengan cara mempelajari hubungan antara berbagai pos-pos dalam laporan keuangan. Hubungan antara masing-masing pos dinyatakan dalam bentuk angka yang dinyatakan dalam rasio yaitu alat utama menganalisis laporan keuangan.

Menurut Arthur J. Keown, David F. Scott, Jhon D Martin, J William Petty terjemahan Chaerul D. Djahman (2002:170) rasio keuangan bermanfaat untuk

1. Meneliti rasio antara waktu untuk mengetahui arah perkembangan perusahaan
2. Membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain.
3. Rasio-rasio tersebut dapat menjawab beberapa pertanyaan mengenai kegiatan perusahaan yaitu :
 - a. Seberapa jauh likuidasi perusahaan
 - b. Apakah manajemen menghasilkan laba operasi yang cukup atas aktiva perusahaan yang ada.
 - c. Bagaimana perusahaan mendanai aktivitya.
 - d. Apakah pemilik mendapatkan pengembalian yang cukup atas investasi yang diberikan

Di dalam industri perbankan, analisa rasio laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan pada masa lalu dan untuk

menilai prospek dan potensi sebuah perusahaan yang akan datang. Dengan demikian analisa rasio laporan keuangan merupakan instrumen informasi keuangan yang sangat dibutuhkan dan bermanfaat dalam menentukan keputusan pemberian kredit dan mengurangi resiko kerugian bisnis.

Penyaluran kredit kepada nasabah yang membutuhkan kredit (debitur) harus melalui suatu prosedur yang harus dilakukan secara profesional dan hati-hati, dimana prosedur tersebut mungkin berbeda antara suatu bank dengan bank lainnya. Namun, secara umum dapat dijelaskan bahwa tahap-tahap penyaluran kredit terdiri dari wawancara dengan calon debitur, analisa laporan keuangan, penilaian jaminan, pemeriksaan dokumen-dokumen hukum dan tahap memutuskan kredit yang biasanya dilakukan oleh beberapa pejabat kredit bank.

Mengingat pentingnya Laporan Keuangan dalam proses penilaian permohonan kredit yang di ajukan oleh nasabah kepada pihak bank, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan mengambil judul **"PERANAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN CALON DEBITUR DALAM KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT". (STUDI KASUS PADA PT. BPR WLINGI PAHALAPAKTO).**

B. Permasalahan

Berawal dari keinginan untuk membantu para petani, pegawai, dan buruh untuk melepaskan diri dari jerat pelepas uang (rentenir) yang memberikan

ke kredit dengan bunga tinggi, lembaga perkreditan rakyat mulai didirikan. BPR dalam mengambil keputusan untuk memberikan kredit, terlebih dahulu harus diperoleh data bahwa, kredit yang diberikan mampu dikembalikan oleh debitur sesuai perjanjian yang telah disepakati. Upaya bank untuk memperoleh data tersebut antar lain dengan cara melakukan analisis terhadap debitur. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengambil keputusan dalam pemberian kredit kepada nasabah, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dapat mengakibatkan kerugian. Prinsip kehati-hatian dalam perkreditan meliputi kebijakan dalam pemberian kredit, penilaian kualitas kredit, serta *profesionalisme* dan *integritas* pejabat perkreditan. Makin banyaknya para calon nasabah yang mengajukan kredit dengan kondisi ekonomi yang berbeda – beda, menuntut kejelian dalam pengambilan keputusan pemberian kredit, sehingga keputusan yang diambil merupakan keputusan yang terbaik bagi pihak bank dan pihak pemohon kredit. Berdasarkan dari kondisi tersebut permasalahan dari penelitian ini adalah pentingnya peranan kinerja keuangan perusahaan calon nasabah dalam penilaian permohonan kredit di lihat dengan kondisi ekonomi yang berdeda – beda pada mengajukan kredit di PT. BPR Wlingi Pahalapakto.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Kinerja Keuangan Perusahaan Calon Debitur ditinjau dari Rasio Likuiditas mempengaruhi kebijakan pemberian kredit ?
2. Apakah Kinerja Keuangan Perusahaan Calon Debitur ditinjau dari Rasio Solvabilitas mempengaruhi kebijakan pemberian kredit ?

3. Apakah Kinerja Keuangan Perusahaan Calon Debitur ditinjau dari Rasio Profitabilitas mempengaruhi kebijakan pemberian kredit ?
4. Apakah Kinerja Keuangan Perusahaan Calon Debitur ditinjau dari Rasio Aktivitas mempengaruhi kebijakan pemberian kredit ?
5. Apakah Kinerja Keuangan Perusahaan Calon Debitur ditinjau dari Rasio Pertumbuhan mempengaruhi kebijakan pemberian kredit ?
6. Apakah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Pertumbuhan berpengaruh penting bagi Kinerja Keuangan Perusahaan Calon Debitur dalam kebijakan pemberian kredit ?

D. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Calon Debitur ditinjau dari Rasio Likuiditas yang mempengaruhi kebijakan pemberian kredit.
2. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Calon Debitur ditinjau dari Rasio Solvabilitas yang mempengaruhi kebijakan pemberian kredit.
3. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Calon Debitur ditinjau dari Rasio Profitabilitas yang mempengaruhi kebijakan pemberian kredit.
4. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Calon Debitur ditinjau dari Rasio Aktivitas yang mempengaruhi kebijakan pemberian kredit.
5. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Calon Debitur ditinjau dari Rasio Pertumbuhan yang mempengaruhi kebijakan pemberian kredit.
6. Untuk mengetahui Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Pertumbuhan berpengaruh penting

bagi Kinerja Keuangan Perusahaan Calon Debitur dalam kebijakan pemberian kredit

E. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih memberikan pemahaman dalam pemberian kredit dimasa yang akan datang.

2. Bagi investor dan calon investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi investor maupun calon investor dalam memberikan alternatif bahan pertimbangan pengambilan keputusan berinvestasi, dan juga dapat dijadikan sebagai *early warning* sebagai investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan PT. BPR WLINGI PAHALAPAKTO melihat kondisi kinerja perusahaan pada akhir – akhir ini.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi atau sumber masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang objek yang sama.